

STUDI INTERAKSI KOMUNIKASI ORGANISASI PADA KOMUNITAS YAMAHA V-IXION CLUB INDONESIA DI KOTA BONTANG

Clinton Yusuf SL¹
Endang Erawan²
Sabiruddin³

Abstrak

YVCI adalah komunitas kendaraan bermotor dengan varian Yamaha V-ixion. YVCI di kota Bontang merupakan salah satu cabang dari komunitas YVCI yang ada di regional Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana interaksi komunikasi organisasi khususnya yang berkaitan dengan iklim komunikasi organisasi yang terjadi dalam komunitas YVCI di kota Bontang. Jenis penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dengan menuangkannya dalam penulisan skripsi melalui observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam menjabarkan serta menjelaskan tentang interaksi komunikasi organisasi pada komunitas YVCI di kota Bontang, selain itu penulis menggunakan 5 (lima) dimensi iklim komunikasi organisasi oleh litwin dan stringer untuk menganalisa interaksi komunikasi organisasi pada komunitas YVCI di Kota Bontang. Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa interaksi komunikasi organisasi pada komunitas Yamaha V-ixion Club Indonesia di kota Bontang berjalan dengan baik sekalipun komunitas YVCI di kota Bontang pernah mengalami suatu masalah karena anggota yang heterogen akan tetapi komunitas ini bisa melewati dan mengatasi masalah tersebut dengan baik.

Kata Kunci: *Interaksi Organisasi, iklim, komunikasi, organisasi, YVCI*

Pendahuluan

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun club. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: clintonyusuf@yahoo.com

² Endang Erawan, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Sabirudin, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Proses aliran informasi merupakan proses yang rumit sehingga membutuhkan mediator sebagai pihak yang menjembatani penyampaian informasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota serta krisis informasi sesama anggota suatu organisasi.

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer (dalam Arni, Muhammad, 2005) yang dimaksud organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manusia membentuk sebuah organisasi karena ingin bekerjasama dengan manusia yang lain untuk memiliki tujuan yang sama.

Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

Organisasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, dan mungkin tidak banyak dari kita yang menyadari betapa dominan peran organisasi dalam kehidupan kita. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi juga dibentuk melalui komunikasi ketika individu didalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama.

Dari berbagai pandangan mengenai komunikasi organisasi, dapat dibagi menjadi lima aspek yang dapat menjelaskan ruang lingkup organisasi yakni organisasi diciptakan melalui komunikasi, kegiatan organisasi berfungsi untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama, kegiatan komunikasi dalam organisasi menciptakan pola-pola yang memengaruhi kehidupan organisasi, proses komunikasi menciptakan karakter dan budaya organisasi, serta Pola kekuasaan dan pengawasan dalam komunikasi organisasi menghilangkan dan menciptakan hambatan.

Dari hasil wawancara awal peneliti kepada pengurus Regional YVCI di Kalimantan Timur sendiri sudah ada sekitar 15 Kota/kabupaten yang sudah resmi menjadi tempat komunitas Yamaha V-ixion Club Indonesia dan ada 4 kota/kabupaten yang selanjutnya akan dijadikan salah satu cabang resmi selanjutnya. Salah satu cabang di Kalimantan yang ada komunitas Yamaha V-ixion Club Indonesia adalah Kota Bontang yang berdiri pada tanggal 28 Februari 2008 yaitu setahun setelah YVCI di Jakarta berdiri dan dapat dikatakan bahwa YVCI Bontang merupakan YVCI tertua di Kalimantan Timur yang disusul oleh YVCI Samarinda 4 bulan kemudian lalu YVCI Balikpapan setahun kemudian.

Kemudian dari observasi awal peneliti, komunitas ini merupakan komunitas terbesar di kota Bontang yang mana anggotanya sekitar 84 orang. Melampaui komunitas lain seperti komunitas motor Tiger, Satria FU, RX-King dan Jupiter mx yang anggotanya rata-rata hanya sekitar 40 orang. yang mana

komunitas ini hampir lebih di dominasi oleh suku jawa dan bugis saja. Sedangkan YVCI Bontang terdiri dari beberapa suku yaitu jawa, bugis, banjar, Dayak, toraja, tak seperti YVCI dari kota lain yang mayoritas hampir didominasi oleh suku tertentu seperti YVCI Samarinda yang di dominasi suku Banjar, YVCI Balikpapan didominasi suku Bugis. Kebanyakan dari anggota YVCI Bontang adalah perantau yang datang dari luar kota untuk mencari pekerjaan di kota Bontang dan sekitarnya namun mereka lebih memilih untuk tinggal di Kota Bontang dan memiliki kendaraan Yamaha V-ixion kemudian bergabung dengan YVCI Bontang, sehingga hal inilah yang membuat YVCI Bontang anggotanya heterogen. Karna mereka perantauan kebanyakan dari mereka bergabung awalnya hanya untuk hiburan dan mencari teman baru namun lambat laun mereka semakin merasa komunitas ini sebagai rumah kedua mereka.

Komunitas ini juga mempunyai agenda rutin di setiap bulan, salah satunya adalah agenda rutin mingguan untuk berkumpul atau biasa disebut kopi darat (KOPDAR) setiap malam sabtu untuk saling berinteraksi dengan sesama anggota dan juga terkadang melakukan aksi bakti sosial dalam kurun waktu tertentu.

Karna anggota komunitas ini yang heterogen maka pada saat interaksi komunikasi sering terjadi perbedaan persepsi dan pandangan yang saling berbeda-beda serta tak jarang pula terjadi *misscommunication* mengakibatkan permasalahan muncul serta acap kali merenggangkan hubungan antar anggota, tak hanya itu iklim komunikasi organisasi juga ikut terpengaruh akibat perbedaan antar anggota tersebut.

Komunitas YVCI di Kota Bontang pada saat tahun 2017 silam pernah mengalami suatu masalah, fenomena ini berawal saat interaksi komunikasi organisasi pada komunitas YVCI di Kota Bontang yang tidak berjalan sesuai dengan aturan dan akhirnya mengakibatkan komunitas ini hampir saja ditutup/dibekukan dari keanggotaan YVCI regional Kalimantan Timur karena adanya permasalahan yang muncul antara anggotanya dan dianggap tidak berkontribusi lagi kepada YVCI di Regional serta kepengurusan YVCI di Kota Bontang yang tak bisa lagi aktif, dan menurut informasi awal yang peneliti dapatkan bahwa dari pihak pengurus YVCI di Kota Bontang mencoba memanggil pihak yang bermasalah untuk menyelesaikannya secara kekeluargaan namun tak diindahkan padahal dalam komunitas ini mereka memiliki slogan walau kita tak sedarah tapi kita lebih dari saudara harusnya dia menerima dengan baik jika ada anggota dari YVCI khususnya dari kota Bontang yang menemuinya. Sehingga pada saat itu iklim organisasi pada komunitas YVCI di Kota Bontang menjadi buruk dan tak bersahabat, akan tetapi saat ini seiring berjalannya waktu komunitas tersebut berangsur-angsur bangkit kembali dan tidak jadi ditutup.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang " Studi interaksi Komunikasi Organisasi pada komunitas Yamaha V-ixion Club Indonesia di Kota Bontang ".

Kerangka Dasar Teori

Teori Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi dan peranan tertentu, dan diantara orang-orang tersebut terjadi salingtukar menukar pesan (Arni Muhammad, 2005).

Pernyataan defenitif dikemukakan Arnold & Feldman (dalam ojs.uma.ac.id, 1986: 154) bahwa komunikasi organisasi merupakan pertukaran informasi diantara orang-orang di dalam organisasi, dimana prosesnya secara umum meliputi tahapan-tahapan: *attention, comprehension, acceptance as true, dan retention*.

Hakekat Komunikasi dalam Organisasi

Kalau berbicara tentang komunikasi organisasi maka yang tergambar dalam diri seseorang adalah hal-hal yang berkaitan dengan peranan dan status dari setiap orang dalam organisasi, karena peranan dan status seseorang menentukan pula cara bagaimana berkomunikasi dengan orang lain juga cara bagaimana berkomunikasi dengannya, karenanya seorang yang baik yaitu orang yang selalu menghubungkan peran dan status dengan pekerjaan (Alo Liliweri, dalam ojs.uma.ac.id 1997 : 59). Komunikasi organisasi sering pula diartikan sebagai perilaku pengorganisasian (*organizing behavior*) yakni bagaimana seorang bawahan terlibat dalam proses bertransaksi dan memberikan makna atas apa yang sedang terjadi.

Karena itu ketika organisasi dianggap sekedar sekumpulan orang yang berinteraksi maka komunikasi hanya berfungsi sebagai organisasi; dia adalah organisasi itu sendiri. Jadi menurut Barry Cusway dan Derej Lodge : (dalam ojs.uma.ac.id, 1995 : 115) komunikasi organisasi akan berpusat pada simbol-simbol yang memungkinkan kehidupan organisasi, pakah kata-kata, gagasan-gagasan dan konstruk yang mendorong mengesahkan, mengkoordinasikan, dan mewujudkan aktivitas yang terorganisir dalam situasi-situasi spesifik. Tulisan atau apapun yang berkaitan dengan komunikasi organisasi selalu mempertimbangkan dua konsep utama, yakni organisasi dan komunikasi. Suatu organisasi dapat didekati sebagai suatu obyek yang menyenangkan dan menarik, namun ada yang mungkin sekali memandang organisasi sebagai sebuah penindasan.

Iklm Komunikasi Organisasi

Toulson dan Smith, menerangkan dalam jurnalnya bahwa konsep iklim organisasi pertama kali dikemukakan oleh Litwin dan Stringer pada tahun 1968

(dalam Wirawan, 2007). Iklim organisasi oleh Litwin dan Stringer, dijabarkan atau diukur melalui lima dimensi, yaitu:

1. *Responsibility* (tanggung jawab)
2. *Identity* (identitas)
3. *Warmth* (kehangatan)
4. *Support* (dukungan)
5. *Conflict* (konflik)

Pengertian dari masing-masing dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Tanggungjawab, yaitu perasaan menjadi pimpinan bagi diri sendiri, tidak selalu harus mengecek ulang semua keputusan yang diambil, ketika anggota mendapat suatu tugas, anggota yang bersangkutan mengetahui bahwa itu adalah pekerjaannya.
- (2) Identitas adalah perasaan memiliki (*sense of belonging*) terhadap komunitas dan diterima dalam kelompok. Perasaan memiliki inilah yang menyebabkan anggota komunitas merasa bahwa YVCI Bontang adalah rumah kedua mereka dimana tempat mereka bisa saling berbagi dengan rasa saling terbuka.
- (3) Kehangatan (*warmth*) adalah perasaan terhadap suasana yang bersahabat dan lebih ditekankan pada kondisi keramahan atau persahabatan dalam kelompok yang informal, serta hubungan yang baik antar anggota komunitas, penekanan pada pengaruh persahabatan dan kelompok sosial yang informal
- (4) Dukungan (*support*) adalah hal-hal yang terkait dengan dukungan dan hubungan antar sesama anggota komunitas yaitu perasaan saling menolong antara Ketua maupun pengurus komunitas dengan anggota komunitas, lebih ditekankan pada dukungan yang saling membutuhkan antara ketua dan anggota. Adanya dukungan dari ketua kepada anggota maupun dari antar anggota membuat rasa dihargai muncul dan merasa rasa persaudaraan yang tinggi ada pada komunitas ini.
- (5) Konflik (*conflict*) merupakan situasi terjadi pertentangan atau perbedaan pendapat antara anggota dengan ketua dan anggota dengan anggota. Ditekankan pada kondisi dimana ketua dan para anggota mau mendengarkan pendapat yang berbeda.

Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Pengertian Komunitas Menurut Kertajaya Hermawan (dalam : digilib.unila.ac.id), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu

sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Yamaha V-ixion Club Indonesia (YVCI)

Yamaha V-ixion Club Indonesia (YVCI) merupakan sebuah komunitas kendaraan bermotor yang lahir pada 07 Juli 2007 di Kota Jakarta dan saat ini sudah berkembang di beberapa kota dan kabupaten, Komunitas ini pernah mendapatkan rekor MURI dengan rekor Anggota terbanyak, di Kota Bontang sendiri komunitas ini sudah berdiri sejak 28 Februari 2008 dan merupakan club YVCI tertua di Kalimantan Timur.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana dalam penelitian ini peneliti mewawancarai *key informan* atau narasumber lain untuk mendapatkan informasi dan dapat diakui keabsahan datanya.

Penelitian ini berfokus pada lima dimensi yang ada pada iklim komunikasi organisasi dalam komunitas YVCI di Kota Bontang yaitu: (1) *Responsibility (tanggung jawab)*, (2) *Identity*(identitas), (3) *Warmth*(kehangatan), (4) *Support (dukungan)* dan (5) *Conflict*(konflik).

Hasil Penelitian

Dalam hal ini penulis akan memberikan uraian dan penjelasan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama anggota Yamaha V-ixion Club Indonesia di Kota Bontang, berikut hasil wawancaranya sesuai dengan fokus penelitian penulis:

Responsibility (Tanggung Jawab)

Salah satu dimensi untuk mengukur atau menjabarkan iklim organisasi adalah *Responsibility* atau tanggung jawab yakni perasaan menjadi pimpinan bagi diri sendiri, tidak harus selalu mengecek ulang semua keputusan yang diambil, ketika anggota mendapat suatu tugas, ia harus mengetahui bahwa itu adalah pekerjaannya.

Tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk melaksanakan fungsi yang ditugaskan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengarahan yang diterima atau tingkatan sejauh mana anggota organisasi bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan.

Interaksi komunikasi organisasi dalam komunitas YVCI di kota Bontang menerapkan teori yang diungkapkan oleh Arni Muhammad mengenai bagaimana sistem interaksi. Anggota komunitas YVCI di kota Bontang dinilai dapat bertanggung jawab atas nama baik dari YVCI di kota Bontang, setiap anggota diharapkan sadar akan posisinya sebagai anggota atau member dari komunitas

YVCI bontang yang dapat menjalankan atau mengemban tugas yang diberikan, dan wajib mentaati peraturan yang ada pada komunitas ini serta sejauh ini menurut *key informan* yakni ketua YVCI di kota Bontang belum pernah ada kendala dalam menjalankan hal tersebut.

Dalam komunitas YVCI di kota Bontang, tiap-tiap anggotanya bertanggung jawab atas nama baik komunitas, baik dalam perilaku berkendara di jalan yang tidak arogan sehingga tidak memicu timbulnya pandangan negatif bagi komunitas ini maupun dapat melaksanakan tugas yang diembankan kepada masing-masing anggota.

Dengan adanya rasa tanggung jawab dari anggota pada komunitas ini maka para anggota yang tergabung mengetahui apa yang harus ia kerjakan dan menjadi tugasnya sesuai dengan pengarahan atau aturan yang ada dan dapat bertanggung jawab atas nama baik komunitas guna mencapai tujuan dari komunitas YVCI khususnya YVCI yang ada di kota Bontang. Salah satu contoh dan bukti bahwa tanggung jawab yang terbangun dalam komunitas ini berjalan dengan baik adalah setiap ada *event* yang dibuat oleh YVCI kota Bontang seperti *Anniversary* dapat berjalan sebagaimana mestinya dan masing-masing anggota bekerja sesuai tugasnya sehingga acara tersebut dapat berjalan dengan baik, bahkan saat berkendara di jalanan anggota YVCI Bontang tidak pernah melanggar aturan lalu lintas dan bertindak arogan sehingga mendapat gelar pelopor *safety riding* dan bekerjasama dengan POLRES Bontang serta komunitas motor lain yang ada di kota Bontang yang tergabung dalam *All Bikers* kota Bontang dalam hal yang berkaitan dengan sosialisasi *safety riding* kepada masyarakat luas.

Identity (Identitas)

Identity adalah perasaan memiliki (*sense of belonging*) terhadap komunitas. Perasaan memiliki inilah yang menyebabkan anggota komunitas YVCI adalah rumah kedua bagi mereka.

Tanpa adanya rasa memiliki anggota komunitas tidak akan dapat menjalankan fungsi dengan baik dalam organisasi dan akan bertindak semaunya saja dalam organisasi dan dapat mencoreng nama baik organisasi. Dalam komunitas YVCI tiap-tiap anggotanya merasa bangga menjadi anggota dan merasa memiliki bersama komunitas ini.

Semua hal ini dikarenakan dalam komunitas ini mereka mendapatkan pengalaman baru, saudara baru dan mereka dapat saling terbuka dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga tak ada sedikitpun rasa yang timbul dalam benak mereka untuk mencoreng nama baik komunitas ini.

Salah satu contoh dimana perasaan memiliki dari anggota komunitas YVCI di kota Bontang adalah rasa persaudaraan yang tinggi terbangun dalam komunitas ini, dapat dilihat keseharian mereka sekalipun mereka tidak sedang KOPDAR terkadang mereka tetap berkumpul untuk silaturahmi ke rumah salah satu anggota dan saling *share* baik itu tentang kendaraan mereka, tentang organisasi YVCI maupun hal-hal lain diluar pembahasan organisasi.

Dari contoh yang penulis sampaikan, dapat disimpulkan bahwa anggota komunitas ini sangat bangga menjadi bagian dalam komunitas YVCI khususnya YVCI di kota Bontang, hal ini dibuktikan bahwa sampai saat ini komunitas YVCI di kota Bontang masih terus aktif dan tetap solid.

Warmth (Kehangatan)

Kehangatan merupakan perasaan terhadap suasana yang bersahabat dan lebih ditekankan kepada kondisi keramahan atau persahabatan serta hubungan yang baik antar anggota komunitas.

Pada komunitas YVCI Bontang ditekankan kepada rasa persaudaraan yang amat tinggi bahkan komunitas ini memiliki slogan “Walau kita tak sedarah tapi kita lebih dari saudara“ yang ditanamkan dalam benak masing-masing anggotanya. Dalam komunitas ini tiap-tiap anggotanya saling menghargai dan bekerja sama dan tetap menjaga keharmonisan yang terjadi. Hal ini juga diutarakan oleh salah satu anggota YVCI di kota Bontang saudara Nandar Yusuf yang mana beliau sangat merasakan rasa persaudaraan yang tercipta dalam komunitas ini, bahkan mereka sering mengalami suka dan duka bersama akan tetapi itu tidak menyurutkan kehangatan yang terbangun pada komunitas YVCI di kota Bontang.

Salah satu contoh kehangatan atau keharmonisan yang terjadi pada komunitas YVCI di kota Bontang adalah pada saat bulan Ramadhan para anggota melaksanakan buka puasa bersama, sekalipun ada anggota yang beragama nasrani tetapi tetap diajak untuk buka puasa bersama di salah satu rumah anggota YVCI di kota Bontang, ini dilakukan guna mempererat rasa persaudaraan yang terjalin pada komunitas. Contoh lainnya adalah jika ada member YVCI dari kota lain yang berkunjung ke kota Bontang, maka yang bertanggung jawab penuh pada tamu tersebut untuk mengondisikan adalah seluruh anggota komunitas YVCI di kota Bontang seperti memberikan penginapan baik di rumah salah satu anggota maupun tempat lain yang sudah disepakati serta menjamin konsumsi tamu tersebut selama ia berada di kota Bontang.

Dari contoh-contoh diatas dapat disimpulkan bahwa kehangatan yang terbangun pada komunitas YVCI di kota Bontang terjalin dengan sangat baik dan penuh dengan rasa persaudaraan di tiap anggotanya.

Support (Dukungan)

Dukungan adalah hal-hal yang terkait dengan hubungan antar sesama anggota komunitas yaitu perasaan saling menolong antara ketua dengan anggota, maupun pengurus komunitas dengan anggota komunitas, lebih ditekankan pada dukungan yang saling membutuhkan antara anggota. Adanya dukungan antar anggota tersebut membuat rasa dihargai muncul.

Pada komunitas YVCI Bontang hubungan antar sesama anggota yang berkaitan dengan dukungan atau perasaan saling tolong menolong baik antara ketua dengan anggota maupun antar anggota dengan anggota sendiri ditekankan pada dukungan yang saling membutuhkan sehingga membuat rasa dihargai dan

rasa persaudaraan dari masing-masing anggota muncul. Dalam komunitas ini tiap anggota saling memberikan dukungan, dan bentuk dukungannya ada bermacam-macam seperti dukungan moril dan dukungan materi.

Salah satu contohnya adalah jika ada anggota yang mengalami masalah, maka anggota yang lain akan memberikan nasihat-nasihat yang sifatnya membangun. Kemudian jika ada anggota yang sakit, maka tiap-tiap anggota akan menjenguk dan memberikan sumbangan untuk meringankan beban keluarga maupun anggota yang sakit tersebut.

Dari hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan dari tiap-tiap anggota pada komunitas YVCI di kota Bontang berlangsung dengan baik sehingga membuat tiap-tiap anggota merasa dihargai dan saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Conflict (Konflik)

Konflik merupakan situasi terjadi pertentangan pendapat atau perbedaan pendapat antar anggota. Ditekankan kepada kondisi dimana ketua dan para anggota mau mendengarkan pendapat yang berbeda. Kedua belah pihak bersedia menempatkan masalah secara terbuka dan mencari solusinya daripada menghindarinya.

Komunitas YVCI di kota Bontang anggotanya heterogen, terdiri dari berbagai jenis profesi dan berbagai suku serta agama yang saling berbeda-beda, sekalipun dalam komunitas ini ditekankan kepada rasa persaudaraan dan soiditas yang tinggi tidak menutup kemungkinan akan terjadi gesekan-gesekan yang mengakibatkan pertentangan muncul antar ketua kepada anggota maupun anggota dengan anggota sendiri dalam beberapa hal saat memberikan pendapat.

Dalam komunitas ini biasanya pertentangan muncul saat sedang rapat dan KOPDAR, dimana pada saat ketua maupun anggota menyampaikan pendapat ada anggota lain yang tidak mau mendengarkan dan tetap berpendirian teguh pada apa yang ia sampaikan sehingga timbul perdebatan-perdebatan dalam komunitas ini.

Menurut *key informan* yang merupakan ketua YVCI di kota Bontang, gesekan-gesekan yang timbul tersebut karena YVCI merupakan komunitas yang besar dan anggotanya heterogen atau berbeda-beda, dan pada saat berinteraksi terjadi pertentangan-pertentangan karena tidak mau mendengarkan pendapat atau masukan anggota yang lain, karena perbedaan tersebut memicu konflik dan akan membuat renggangnya hubungan antar anggota. Pengurus akan segera mencari solusi guna penyelesaian masalah tersebut, hal ini juga diungkapkan narasumber lain yang merupakan member YVCI Bontang dikarenakan setiap ada konflik yang muncul maka pengurus akan melakukan pendekatan persuasif kepada anggota dan melakukan musyawarah guna pemecahan masalah yang ada dan tak memihak agar masalah tidak merambat kepada hal lain yang akan merusak rasa persaudaraan pada komunitas YVCI di kota Bontang.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

A. *Responsibility (Tanggung Jawab)*

Pada komunitas YVCI di kota Bontang masing-masing anggotanya wajib bertanggung jawab menjaga nama baik komunitas atau organisasi YVCI khususnya YVCI di kota Bontang, komunitas ini memiliki AD/ART yang wajib ditaati oleh setiap anggotanya. Dalam komunitas ini juga anggotanya mampu bertanggung jawab melaksanakan tugas yang telah diembankan kepadanya dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan kepadanya. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang diberikan kepada penulis oleh *key informan* dan narasumber-narasumber yang merupakan anggota YVCI di kota Bontang, bahwa setiap komunitas YVCI mengadakan *event* para anggota menyadari sepenuhnya tanggung jawab mereka yang mereka emban dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga *event* yang diadakan berjalan sesuai dengan perencanaan bersama.

Tak hanya itu anggota komunitas ini juga tidak bertindak arogan di jalan sehingga tidak menimbulkan pandangan negatif masyarakat pada komunitas ini, sehingga tujuan komunitas ini untuk menjadi pelopor *safety riding* dapat tercapai dengan baik. Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa *responsibility* atau tanggung jawab pada komunitas YVCI di kota Bontang terbangun dengan baik.

B. *Identity (Identitas)*

Identitas adalah perasaan memiliki atau *sense of belonging* terhadap komunitas. Dalam komunitas ini anggota atau member YVCI merasa bahwa organisasi YVCI di kota Bontang merupakan rumah kedua bagi mereka, dalam komunitas ini mereka mendapatkan pengalaman baru, saudara baru dan mereka dapat saling terbuka antar anggota dalam kehidupan mereka sehari-hari, tak hanya itu mereka merasa bangga menjadi anggota YVCI khususnya YVCI di kota Bontang, karena tak mudah untuk menjadi anggota atau member komunitas ini, bahkan dalam komunitas ini memiliki atribut-atribut yang hanya boleh digunakan oleh member atau anggota komunitas ini.

Rasa persaudaraan yang terbangun pada komunitas ini sangatlah besar, membuat para anggotanya tidak ingin mencoreng nama baik komunitas YVCI ini. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pada komunitas ini perasaan memiliki setiap anggota pada komunitas ini sangatlah besar.

C. *Warmth (Kehangatan)*

Dalam komunitas YVCI di kota Bontang memiliki slogan “Walau kita tak sedarah, tapi kita lebih dari saudara“ yang ditanamkan dalam benak setiap anggotanya. Kehangatan atau rasa persaudaraan yang terjadi pada komunitas ini sangatlah baik, keharmonisan terjadi pada komunitas ini. Pada komunitas ini para anggotanya saling menghargai satu dengan yang lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

Bahkan dalam komunitas ini tiap-tiap anggotanya sering melewati suka dan duka bersama, hal itu yang membuat rasa persaudaraan pada komunitas ini semakin terjalin dengan baik. Dari penjelasan tersebut penulis memberikan kesimpulan bahwa kehangatan yang terjalin dalam komunitas ini sangatlah baik dan penuh dengan rasa persaudaraan dan soliditas yang tinggi di setiap anggotanya.

D. Support (Dukungan)

Pada komunitas YVCI di kota Bontang dukungan lebih ditekankan kepada perasaan saling tolong menolong dan saling membutuhkan antar ketua kepada anggota maupun antar anggota itu sendiri. Hal itu akan menyebabkan munculnya perasaan dihargai muncul. Bentuk dukungan yang biasanya diberikan pada komunitas ini adalah dukungan moril berupa nasihat-nasihat untuk anggota yang memiliki masalah dan juga dukungan materi guna meringankan beban anggota dan keluarga yang terkena musibah.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dukungan antar anggota dalam komunitas YVCI di kota Bontang berlangsung dengan baik sehingga membuat setiap anggotanya merasa dibutuhkan dan dihargai.

E. Conflict (Konflik)

Anggota yang heterogen pada komunitas YVCI di kota bontang merupakan salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya konflik ataupun gesekan-gesekan pada saat mereka berinteraksi.

Konflik biasanya terjadi pada saat KOPDAR dan rapat, dimana ada anggota yang tidak mau mendengarkan masukan dari pihak manapun dan berpegang teguh pada pendiriannya sehingga mengakibatkan pertentangan dan perdebatan-perdebatan antar anggota.

Saat terjadi konflik pada komunitas ini pengurus akan segera mencari solusi bersama dengan member lain guna penyelesaian masalah. Dari uraian permasalahan diatas, penulis menyimpulkan bahwa karena anggota dalam komunitas ini heterogen, maka sering terjadi pertentangan-pertentangan antar anggota dimana ada anggota yang tidak mau menerima masukan atau pendapat dari anggota lain.

Saran

- a. Munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada komunitas YVCI di kota Bontang karena anggota yang heterogen dan ada pihak yang tidak mau menerima masukan dari anggota lain, sebaiknya anggota YVCI mengingat lagi tujuan awal ia masuk kedalam komunitas ini untuk apa dan jika ada pendapat lain diharapkan untuk mau mendengarkan lalu mengesampingkan egoisme demi kepentingan bersama apalagi mengingat dalam komunitas ini berdiri atas berbagai macam latar belakang yang berbeda.
- b. Kepada pengurus YVCI di kota Bontang sebaiknya lebih intens melakukan komunikasi kepada anggota dan lebih sering lagi mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk mempererat hubungan antar anggota.

Daftar Pustaka

- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara Santoso,
- Bungin, M. Burhan, 2008. *Penelitian kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Edi dan Mite Setiansah. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasiran.2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Uin Pres.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan.2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Patilima, Hamid.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Sudarto.1995.*Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjarwo dan Basrowi.2009.*Manajemen Penelitian Sosial*.Bandung: CV. Mandar Maju
- Sugiyono.2012.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press
- Wirawan, 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.